
PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN UNIT PRODUKSI DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA SISWA MA AL HUDA KEDU

Kamal Ramadhani¹, Amin Pujiati²

¹Universitas Negeri Semarang, kamalramadhani75@students.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, amin.pujiati@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Pengembangan Unit Produksi terhadap minat wirausaha siswa MA Al Huda Kedu. Program ini dirancang oleh madrasah, agar siswa memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber pembelajaran peserta didik. Program tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 84 siswa. Pengumpulan data didapatkan melalui pembagian kuesioner kepada siswa yang diisi oleh 54 siswa dengan skala likert 1-5, setelah siswa mengumpulkan produk usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan terhadap minat wirausaha siswa MA Al Huda Kedu. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 diterima. Selain itu, hasil nilai R Square sebesar 0,548, yang mengandung makna bahwa pengaruh Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan terhadap minat wirausaha adalah sebesar 54,8% dan 45,2% yang lain dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Selain itu, berdasarkan program ini terdapat berbagai produk yang telah dihasilkan oleh siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Program Pengembangan Unit Produksi berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa MA Al Huda Kedu.

Kata Kunci: *Minat Wirausaha, Unit Produksi, Program Kewirausahaan*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Production Unit Development Program on the entrepreneurial interest of MA Al Huda Kedu students. This program was designed by the madrasah, so that students have an entrepreneurial instinct in managing madrasah production/service activities as a source of learner learning. The program was attended by all XII grade students totaling 84 students. Data collection was obtained through the distribution of questionnaires to students filled out by 54 students on a Likert scale of 1-5, after students collected their business products. The results showed that there was an effect of the Production Unit and Entrepreneurship Development Program on the entrepreneurial interest of MA Al Huda Kedu students. This is indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is accepted. In addition, the result of the R Square value is 0.548, which means that the effect of the Production Unit and Entrepreneurship Development Program on entrepreneurial interest is 54.8% and the other 45.2% is influenced by other factors or variables. In addition, based on this program there are various products that have been produced by students. Thus it can be



said that the Production Unit Development Program affects the entrepreneurial interest of MA Al Huda Kedu students.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Production Unit, Entrepreneurship Program*

*✉ Corresponding author:
Kamal Ramadhani
kamalramadhani75@students.unnes.ac.id

Article History:
Received Okt 27, 2024
Revised Des 03, 2024
Accepted Des 10, 2024

PENDAHULUAN

Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan *Sustainable Development Goals* yang terdiri dari 17 goals, yang dalam poin ke 8 nya adalah pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development United Nation, 2015). Untuk mencapai tujuan ini, dunia usaha menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan dunia usaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Nasila et al., 2023). Melalui wirausaha pula, seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya karena seseorang memiliki kontrol penuh terhadap peluang dan potensi yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan (Remipay, 2023). Dengan demikian, seseorang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasinya agar usaha dapat bertahan melalui tantangan kemajuan teknologi dan dapat mandiri secara keuangan.

Di Indonesia, jumlah wirausahawan mapan per Februari 2024 mencapai 5.010.000 dan naik sebesar 2,04% jika dibandingkan dengan periode Februari 2023. Meskipun mengalami peningkatan, namun berbanding terbalik dengan wirausahawan pemula pada tahun 2024. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wirausahawan pemula per Februari 2024 sebesar 51.550.000 dan menurun sebesar 1% jika dibandingkan

dengan periode Februari 2023 (Yonatan, 2024). Selain itu, menurut (Cahyono & Subiyantoro, 2022) anak muda lulusan sekolah menengah juga banyak yang menganggur dan tidak mempunyai usaha. Data-data ini menunjukkan bahwa minat seseorang dalam berwirausaha saat ini cukup rendah, khususnya bagi yang belum pernah merintis usaha. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia akan menurun. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam mencegah terjadinya kondisi tersebut.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kesadaran sejak dini terkait pentingnya wirausaha dalam bernegara dan bermasyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah pada sektor pendidikan, yang mana pemerintah mewajibkan tiap satuan pendidikan untuk memasukkan mata pelajaran PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan) dalam kegiatan belajar mengajar. Pemerintah berharap dengan adanya program ini, siswa siswi Indonesia memiliki keterampilan wirausaha melalui ide yang kreatif dan inovatif. Menurut Castro & Zermeño (2021), pembelajaran jangka panjang melalui pendidikan seharusnya dapat menyiapkan siswa untuk mengembangkan kompetensinya, salah satunya adalah dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Sehingga proses pembelajaran dalam mata pelajaran kewirausahaan tidak bersifat kontekstual, tetapi berfokus pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi minat wirausaha seseorang, diantaranya yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, efektivitas, konsistensi, motivasi, dan penggunaan *e-commerce*. Ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan banyak yang berpandangan bahwa melalui wirausaha, seseorang akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya (Remipay, 2023). Kemudian lingkungan juga menjadi faktor yang memengaruhi minat wirausaha (Sari & Rahayu, 2020). Lingkungan dapat mengarahkan seseorang untuk berkecimpung dalam dunia usaha, karena ketika teman sekolah, teman dekat, saudara memiliki usaha, maka seseorang akan mengetahui cara membuat usaha dan ingin melakukannya. Disisi lain, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha (Anand & Meftahudin, 2020); (Putu et al., 2020). Hal ini disebabkan keluarga menjadi awal mula lingkungan yang dapat membentuk karakter seseorang. Ketika orang tua memiliki bisnis, maka kemungkinan besar, seseorang akan diminta untuk melanjutkan usahanya.

Pendidikan kewirausahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha (Putu et al., 2020); (Anand & Meftahudin, 2020); (Sari & Rahayu, 2020). Dalam satuan pendidikan, pendidikan kewirausahaan penting untuk diterapkan, karena dari hal ini, maka siswa atau mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membangun sebuah usaha. Pendidikan kewirausahaan membantu seseorang untuk menganalisis peluang dan tantangan yang terjadi selama menjalankan bisnis. Melalui hal ini pula, seseorang dapat mengembangkan ide dan kreativitasnya terkait peluang usaha dan

cara mengatasi tantangan yang terjadi. Pendidikan kewirausahaan sejatinya tidak hanya dilakukan di Indonesia, tetapi di Korea juga menerapkan kurikulum ini. Berdasarkan (Kim et al., 2020), pendidikan kewirausahaan sejatinya harus diterapkan sebelum siswa masuk ke perguruan tinggi, sehingga ketika siswa tidak ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi, maka siswa memiliki bekal untuk memulai usaha. Selain itu, enam ukuran keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah pola pikir, penemuan peluang, pengembangan peluang, pemecahan masalah, kreativitas, keahlian, dan minat untuk berwirausaha.

Namun demikian, pendidikan kewirausahaan terkadang masih kurang efektif diterapkan pada satuan pendidikan untuk meningkatkan minat wirausaha (Apilianti Baharudin & Yahya, 2024). Hal ini disebabkan pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual, tanpa adanya praktik, sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan materi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengubah model pembelajaran agar dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa, salah satunya adalah melalui model pembelajaran berbasis produk (Dewy & Isnaini, 2021). Melalui model ini, siswa akan membuat produk dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengetahui peluang yang ada untuk membuka usaha. Dalam penggunaan model pembelajaran, guru atau sekolah juga harus memperhatikan karakter siswa, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa percaya dengan kemampuan wirausahanya dan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran kewirausahaan (Liu et al., 2022). Selain itu, guru juga perlu memperhatikan lingkungan belajar dan hubungan baik dengan siswa, karena (Department of Economic and Socikarakteristik siswa yang berbeda Pembelajaran kewirausahaan diterapkan paada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui mata pelajaran pembelajaran dan praktik bauran pemasaran. Menurut (Palupi,

2021), pembelajaran dan praktik bauran pemasaran dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Adanya praktik dalam pendidikan kewirausahaan membuat seseorang dapat merasakan tantangan wirausaha secara nyata, khususnya bagi siswa pada satuan pendidikan.

Terdapat banyak inovasi yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan guna menciptakan siswa yang berjiwa wirausaha, beberapa diantaranya yaitu melalui program pelatihan kewirausahaan, webinar atau sosialisasi kewirausahaan, program *double track*, program pendidikan wirausahawan muda. Program pelatihan kewirausahaan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam mengenal dunia bisnis. Melalui program ini, siswa dapat terlibat aktif dalam menganalisis studi kasus usaha, dan simulasi menjadi wirausahawan. Selain itu, siswa dapat berinteraksi satu sama lain yang memiliki keinginan menjadi wirausahawan (Nasila et al., 2023). Menurut (Suryanto et al., 2020), program pelatihan kewirausahaan berupa pengolahan makanan efektif dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Program pelatihan diperhatikan dengan baik dan siswa antusias untuk mengikutinya. Menurut (Lasaksi, 2023), program pelatihan kewirausahaan dapat memberikan pola pikir yang positif bagi kaum muda, sehingga memiliki keinginan untuk membuat usaha.

Sosialisasi mengenai kewirausahaan, khususnya terkait pemanfaatan *marketplace* juga dapat meningkatkan minat wirausaha siswa (Vionita et al., 2024). Hal ini karena siswa sering membuka *marketplace* untuk membeli barang, tetapi tidak tahu cara menjual barang. Sehingga melalui sosialisasi *marketplace* siswa dapat mudah memahami cara membuka toko dan menjual barang. Selain sosialisasi, webinar kewirausahaan juga memberikan dampak positif guna menambah wawasan siswa mengenai kewirausahaan, mendapatkan inspirasi baru atas materi yang

merupakan wirausahawan, sehingga peserta kegiatan ingin menjadi wirausahawan (Saefullah & Agustina, 2023). Program lain seperti *double track* juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha siswa (Cahyono & Subiyantoro, 2022). Kegiatan *double track* merupakan kegiatan pembekalan keterampilan kepada siswa di Jawa Timur yang disesuaikan dengan budaya yang ada. Kegiatan ini dijadikan sebagai ekstrakurikuler sekolah dengan beberapa indikator yang perlu dicapai, yang dua diantaranya adalah potensi daerah dan potensi usaha/industri.

Selain program yang dilakukan oleh satuan pendidikan, pemerintah juga turut andil dalam upaya meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, yaitu melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Menurut (Arpizal et al., 2022), Program Mahasiswa Wirausaha efektif diterapkan oleh pemerintah, karena dapat memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, melalui program ini mahasiswa akan berlomba-lomba untuk merancang usaha, sehingga minat berwirausaha dapat meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Supriati, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat PMW memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. PMW dapat membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan ide usaha saat mahasiswa kekurangan modal. Dengan demikian, PMW memberikan manfaat bagi mahasiswa.

MA Al Huda Kedu merupakan sekolah menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Kabupaten Temanggung. Dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah ini juga menerapkan kebijakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah

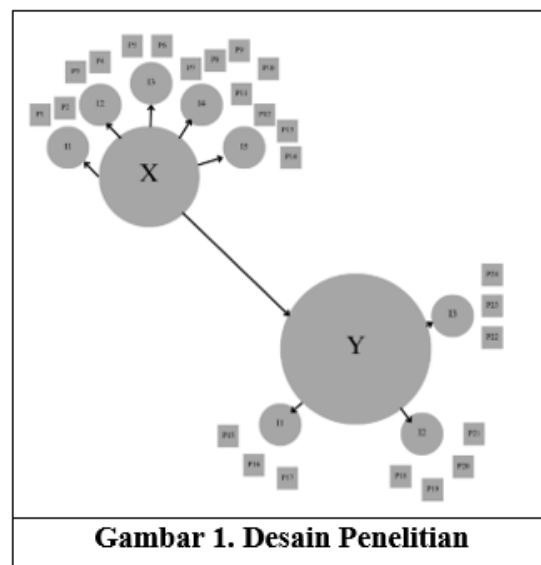
ini juga menerapkan mata pelajaran PKWU selama kegiatan belajar mengajar, tetapi belum terdapat praktik yang dilakukan oleh siswa untuk berwirausaha. Hal ini juga dapat dibuktikan dari tidak adanya koperasi atau kantin di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi kewirausahaan, sekolah ini belum menerapkan praktik dari kewirausahaan pada kurikulum yang berlaku. Untuk mengatasi hal ini, maka sekolah melaksanakan Program Unit Produksi dan Kewirausahaan. Program ini dirancang oleh madrasah agar siswa memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber pembelajaran peserta didik. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Unit Produksi dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di MA Al Huda Kedu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA Al Huda Kedu dengan populasi seluruh siswa kelas XII MA Al Huda Kedu yang mengikuti Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan yang dilaksanakan pada Kamis, 10 Oktober 2024. Jumlah siswa kelas XII MA Al Huda Kedu adalah 84 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sementara itu, teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pemberian kuesioner. Kuesioner berisi 24 pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan kategori 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup setuju), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Kuesioner tersebut dibagikan kepada siswa kelas XII IIS, MIA, dan IIK dalam berupa angket berbentuk kertas. Berdasarkan penyebaran kuesioner, terdapat 54 siswa yang mengisi kuesioner penelitian.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi

linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Namun sebelum itu, terdapat uji instrumen yang harus dilakukan yaitu uji validitas, reliabilitas. Kemudian akan dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Seluruh teknik analisis data tersebut dilakukan menggunakan SPSS 26. Untuk melakukan pengujian, terlebih dahulu ditentukan indikator dan pernyataan kuesioner dari tiap variabel. Menurut (Sutrisno, 2010), terdapat lima indikator untuk menilai efektivitas program, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sedangkan untuk mengukur minat berwirausaha dilakukan melalui tiga indikator, yaitu keinginan untuk berwirausaha, perhatian berkaitan dengan wirausaha, dan perasaan senang terhadap wirausaha. Berikut adalah desain penelitian untuk variabel X dan Y.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan dilaksanakan pada Kamis, 10 Oktober 2024 dengan mengundang pihak luar madrasah yang memiliki pengalaman wirausaha untuk menjadi pemateri. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 jam dengan 3 pemateri dan 1 moderator. Materi pertama menjelaskan mengenai produk nabati yang telah diproduksi dan dijual oleh pemateri yaitu BANAMI “banana mini”, cara membuat laporan keuangan, analisis swot sebelum memulai usaha, hingga cara pembuatannya. Kemudian pemateri kedua menjelaskan mengenai pengalaman wirausaha dalam organisasi, dan pemateri ketiga menjelaskan mengenai wirausaha yang pernah dijalankan. Program ini bertujuan agar siswa memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber pembelajaran peserta didik. Dengan program ini, siswa diharapkan mampu merencanakan kegiatan produksi sesuai potensi madrasah, mampu membina kegiatan produksi sesuai prinsip pengelolaan yang profesional dan akuntabel, serta mampu melaksanakan pengawasan dan menyusun laporan.

Setelah sesi pematerian, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas berupa produk yang dibuat dari bahan nabati beserta laporannya yang dilakukan secara berkelompok dengan tenggat waktu 5 hari setelah program. Terdapat banyak produk yang telah dihasilkan oleh siswa yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Kelas	Produk
XII MIA	1. Chips Choco Banana 2. Tempe Karamel
XII IIK	1. Nuget Pisang 2. Choco Crunch Rainbow
XII IIS	1. Dessert Mangga 2. Donat 3. Keripik Ubi Jalar 4. Bola-bola Pisang

5. Esteh Manis, Pahit, Berasa

Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan. Sebelum mengetahui pengaruhnya, terdapat uji instrumen penelitian yang harus dilakukan, kemudian uji asumsi klasik, dan terakhir melalui analisis regresi linear berganda.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian, sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Instrumen	r hitung	Sig	Valid/Tidak Valid
P1-P10	0.316-0.782	0.00-0.020	Valid
P11	0.093	0.502	Tidak Valid
P12-P24	0.369-0.799	0.000	Valid

Tabel 1. Output Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila memenuhi dua syarat. Pertama, r hitung lebih besar dari pada r tabel. Dengan sampel sebanyak 54 siswa dan tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r tabel adalah 0,263. Jika dilihat pada Tabel.1 diketahui bahwa instrumen penelitian untuk kedua variabel, yaitu efektivitas program unit produksi dan kewirausahaan serta minat wirausaha adalah valid, kecuali pernyataan 11 (P11) yang merupakan instrumen dari variabel efektivitas program, karena r hitung > 0,263. Kedua, nilai signifikansi harus lebih kecil dibanding 0,05. Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan memperoleh nilai signifikansi < 0,05, sehingga seluruh pernyataan dikatakan valid, kecuali pernyataan 11.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.930	24

Tabel 2. Output Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 24 pernyataan, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,930 > 0,6, sehingga instrumen penelitian, yaitu variabel X dan Y dianggap reliabel.

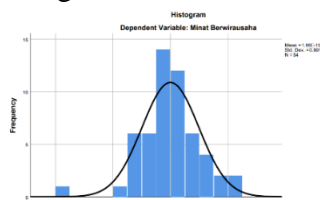
c. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear sederhana, instrumen yang sudah valid dan reliabel harus dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

i. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa syarat sebuah data dikatakan berdistribusi normal, yaitu:

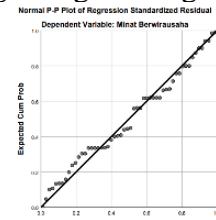
1. Jika histogram berbentuk gunung



Gambar 1. Output Histogram

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa histogram berbentuk gunung, sehingga data dianggap berdistribusi normal.

2. Pada output P Plot, titik-titik mengikuti garis diagonal



Gambar 2. Output P Plot

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa titik-titik pada P Plot mengikuti garis diagonal, sehingga data dianggap berdistribusi normal.

3. Pada output kolmogorov smirnov, jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

		Unsta dardized Residual
N		54
Normal	Mean	0.000000
Parameter	Std.	0
s	Dev.	3.51065
Most	Abs.	0.080
Extreme		
Diff.	Posit.	0.071
	Negat	-0.080
Total		0.080
Statistic		
Asymp.		0.200
Sig. (2-tailed)		

Tabel 3. Output Normalitas Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan Gambar 4. diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200, yang mana lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

ii. Uji Multikolinearitas

Data dapat dikatakan akurat jika tidak terjadi multikolinieritas. Syarat sebuah data tidak terjadi multikolinieritas adalah jika VIF (Variance Inflation factor) < 10 , dan Tolerance Value $> 0,1$.

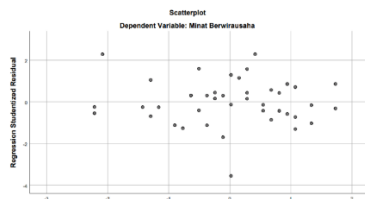
	Sig.	Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Cons.)	0.003		
X	0.000	1.000	1.000

Tabel 4. Output Multikolinieritas

Berdasarkan Gambar 5. dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah $1,000 < 10$, dan Tolerance Valuenya $1,000 > 0,1$, sehingga data tidak terjadi multikolinieritas.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data konstan atau tidak. Data dianggap tidak terjadi heroskedastisitas jika pada scatterplot titik-titik menyebar diatas dan dibawah dan membentuk pola tertentu.



Gambar 6. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 6. dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan membentuk sebuah pola, sehingga menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

yang dalam penelitian ini adalah Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan (X) dan Minat Kewirausahaan (Y). Pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai signifikansi pada ANOVA dan nilai pengaruhnya dapat dilihat dari nilai R Square pada Model Summary. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, sementara jika signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima.

R	R Square	Adj. R Square	Std. Error.
0.740	0.548	0.539	3.544

Tabel 5. Model Summary

Model	F	Sig.
Regression	63.109	0.000

Tabel 6. ANOVA

Model	Uns. B	Sig.
(Constant)	11.486	0.003
X (PUPK)	0.508	0.000

Tabel 7. Coefficients

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa angka konstan pada unstandardized coefficient sebesar 11,486, yang artinya apabila tidak terdapat program pengembangan unit produksi dan kewirausahaan (X), maka nilai konsisten minat wirausaha (Y) sebesar 11,486. Sementara itu pada angka koefisien regresi, menunjukkan nilai sebesar 0,508 yang artinya setiap penambahan 1% program pengembangan unit produksi dan kewirausahaan (X) maka minat wirausaha (Y) akan naik sebesar 0,508. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 11,486 + 0,508 X$$

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa pada tabel ANOVA, F hitung sebesar 63,019. Berdasarkan Tabel 7. diketahui nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 diterima yang artinya ada pengaruh signifikan dan positif antara Program Pengembangan Unit Produksi terhadap minat wirausaha siswa MA Al Huda Kedu. Nilai pengaruh dari kedua variabel ini dapat dilihat pada nilai R Square pada Tabel 5. yaitu 0,548, artinya pengaruh Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan terhadap minat wirausaha adalah sebesar 54,8% dan sebesar 45,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Program Unit Produksi dan Kewirausahaan mampu meningkatkan minat wirausaha siswa, karena produk yang dihasilkan sangat kreatif dan inovatif. Selain hasil produk, siswa juga ingin menjadi wirausahawan ketika dewasa nanti, karena menurut siswa wirausahawan menjadi profesi yang terpandang, karena dapat meningkatkan ekonomi pribadi dan orang lain, karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh program pengembangan unit produksi dan kewirausahaan terhadap minat wirausaha siswa MA Al Huda Kedu. Program ini difokuskan pada kelas 12 dengan materi dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang sedang melakukan praktik mengajar. Program ini memang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha siswa. Hal ini sesuai dengan output yang ingin dihasilkan, yaitu mampu merencanakan kegiatan produksi/jasa

sesuai dengan potensi madrasah, mampu membina kegiatan produksi/jasa sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang profesional dan akuntabel, dan mampu melaksanakan pengawasan kegiatan produksi/jasa dan menyusun laporan. Keseluruhan harapan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik oleh sekolah dan siswa, karena siswa membuat produk secara nyata yang berasal dari bahan nabati, sesuai dengan potensi daerah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat wirausaha siswa dengan adanya program pengelolaan unit produksi dan kewirausahaan. Temuan (Cahyono & Subiyantoro, 2022) menunjukkan bahwa program pembekalan keterampilan sesuai dengan potensi daerah, seperti program *Double Track* dapat meningkatkan minat wirausaha siswa.

Program-program yang dilakukan oleh instansi pemerintah atau pendidikan dalam bidang kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha siswa. Temuan Supriati (2020) menunjukkan bahwa Program mahasiswa berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa sebesar 71,5%. Selain meningkatkan minat wirausaha, program tersebut juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, serta dalam membangun relasi dalam pembuatan usaha. (Arpizal et al., 2022) juga menyatakan bahwa program mahasiswa wirausaha dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam membangun usaha kelak ketika masih masa perkuliahan maupun setelah lulus. Saefullah & Agustina (2023) menyatakan bahwa program online berupa webinar kewirausahaan juga dapat menambah pengetahuan kewirausahaan, pengembangan minat bakat dalam bidang wirausaha, serta memberikan inspirasi bagi peserta. Program pengembangan unit produksi dan kewirausahaan juga ditujukan agar siswa memiliki pandangan setelah

lulus nanti agar dapat membangun usaha. Produk yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh siswa nantinya dapat diaplikasikan ketika siswa sudah lulus sekolah.

Selain program berupa seminar, webinar dan workshop, program pelatihan juga menjadi program yang dapat meningkatkan minat wirausaha. Sejalan dengan temuan (Nasila et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan memberikan manfaat yang signifikan, karena seseorang akan diberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan ketika ingin masuk ke dunia bisnis. Program pengelolaan unit produksi dan kewirausahaan juga memberikan materi mengenai pengalaman usaha yang telah dijalankan oleh pemateri, sehingga siswa memiliki gambaran terkait usaha yang dapat menjadi potensi. Materi mengenai laporan keuangan, analisis SWOT, dan pasar dijelaskan secara detail dalam materi ini sebagai bahan bagi siswa dalam merancang produk dan mengembangkan usahanya. Produk-produk yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh siswa harapannya tidak hanya digunakan sebagai formalitas untuk memenuhi tugas, tetapi lebih dari itu, produk yang telah dibuat dapat benar-benar diimplementasikan untuk membentuk karakter wirausaha siswa, serta dapat menambah lapangan pekerjaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa MA Al Huda Kedu. Program ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, karena siswa tidak hanya mendapatkan wawasan mengenai kewirausahaan, tetapi juga secara praktiknya. Terdapat beberapa produk yang dihasilkan oleh siswa berupa kuliner dari bahan nabati, diantaranya yaitu chips choco banana, tempe karamel, nuget

pisang, choco crunch rainbow, dessert mangga, donat, keripik ubi jalar, bola-bola pisang, es teh manis, pahit, dan berasa. Produk ini layak untuk dijual kepada masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah tidak memiliki kantin atau koperasi.

Temuan ini menjadi implikasi penting bagi pembuat kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Program-program atau pelatihan terkait kewirausahaan perlu ditingkatkan agar minat wirausaha siswa dapat meningkat pula. Sehingga ketika siswa tidak ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi, maka siswa memiliki keterampilan wirausaha yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan, dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran dapat menurun. Program yang dilakukan juga tidak hanya berfokus pada materi, tetapi lebih kepada praktik di lapangan, agar siswa mengetahui tantangan yang terjadi selama proses produksi atau pemasaran.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengetahui hasil karya siswa, karena siswa mengumpulkan seluruh hasil karyanya kepada guru pembimbing. Sementara peneliti hanya mendapatkan 2 produk dari siswa, sehingga tidak mengetahui laporan dan bentuk produknya. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program-program kewirausahaan yang lebih kreatif dan inovatif dari berbagai satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu guru MA Al Huda Kedu yang telah memberikan izin kepada peniti untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Dengan penelitian ini, harapannya madrasah dapat mengembangkan Program Pengembangan Unit Produksi dan Kewirausahaan dengan

lebih baik lagi dan dapat diimplementasikan secara nyata sebagai kantin atau koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, F., & Meftahudin. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(1), 88–97.
- Apilianti Baharudin, R., & Yahya, M. (2024). Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Indonesia Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 25–39. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.791>
- Arpizal, A., Sari, N., Dwijayanti, N. S., Nasori, A., & Putra, I. (2022). Efektivitas Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Terintegrasi Pembelajaran MBKM untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2167. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3039>
- Cahyono, R. D., & Subiyantoro, H. (2022). PENGARUH PROGRAM DOUBLE TRACK DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMAN 1 REJOTANGAN. *JurnalEconomina*, 1(2).
- Castro, M. P., & Zermeño, M. G. G. (2021). Identifying entrepreneurial interest and skills among university students. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13136995>
- Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development United Nation. (2015). *THE 17 GOALS - Sustainable Development*. United Nation.
- Dewy, M. S., & Isnaini, M. (2021). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUK TERHADAP PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA. In *JEVTE: Journal of Electrical Vocational Teacher Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Kim, G., Kim, D., Lee, W. J., & Joung, S. (2020). The Effect of Youth Entrepreneurship Education Programs: Two Large-Scale Experimental Studies. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020956976>
- Lasaksi, P. (2023). Peningkatan Minat Wirausaha dan Pilihan Karir di Kalangan Pemuda Kota Tangerang melalui Program Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 260–267.
- Liu, M., Gorgievski, M. J., Qi, J., & Paas, F. (2022). Increasing teaching effectiveness in entrepreneurship education: Course characteristics and student needs differences. *Learning and Individual Differences*, 96.

- <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102147>
- Nasila, R., Abdullah, A., Unusa, R. A., Bina, U., & Gorontalo, M. (2023). Analisis Efektivitas Pelatihan (Rahmat Nasila, dkk) Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 457(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8128797>
- Palupi, D. R. (2021). Efektifitas Pembelajaran Dan Praktik Bauran Pemasaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Wirausaha Sayur Hidroponik Siswa SMKN 1 Tulungagung Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Magister Agribisnis*, 21(2), 71–78.
- Putu, I. A., Sugianingrat, W., Dewa, I. I., Wilyadewi, A. Y., Wayan, I., & Sarmawa, G. (2020). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 33–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Remipay, M. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Wirawacana Sumba). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- Saefullah, A., & Agustina, I. (2023). EFEKTIFITAS PROGRAM WEBINAR KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA STIE GANESHA. *ANALISIS*, 13(1), 78–91. <https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2520>
- Sari, B., & Rahayu, M. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGGUNAAN E-COMMERCE PADA PENINGKATAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FEB UPI YAI. *Jurnal IKRA-ITH*, 2(3), 20–29.
- Supriati. (2020). Efektifitas Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8, 99–107. www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Suryanto, I. W., Astuti, N. M. E. O., & Diarini, I. G. A. A. S. (2020). Efektivitas program pelatihan pengolahan hidangan appetizer and dessert pada siswa SMK Pratama Widhya Mandala. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 159–171. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.32235>
- Sutrisno, E. (2010). *Budaya Organisasi* (Suwito & E. Wahyudin, Eds.; 1st ed., Vol. 5). PRENADA MEDIA GROUP.
- Vionita¹, A., Nduru², R., Herawati³, H., & Arnova, I. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Pemanfaatan Marketplace Dalam Mengembangkan Minat Wirausaha Mahasiswa Guna Menunjang Ekonomi Mandiri. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 2, 159–162. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm>



Yonatan, A. Z. (2024, May 10). *Menilik Jumlah Wirausaha Indonesia dari Tahun ke Tahun*. Goodstats.Id.